

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan derajat kesehatan dan menurunnya Angka Kematian Ibu dan Bayi. Pembangunan kesehatan diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan dengan membaiknya berbagai indikator pembangunan sumberdaya manusia. Salah satunya adalah pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan yaitu dalam bentuk menumbuh kembangkan posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2022).

Posyandu merupakan tempat pelaksanaan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari masyarakat dan oleh masyarakat, yang di bantu oleh petugas kesehatan. Pelayanan kesehatan Ibu dan Balita yang di lakukan di Posyandu setiap bulan di setiap tempat Indonesia meliputi pemeriksaan kesehatan balita, penimbangan berat badan, pemantauan status gizi, pemberian vitamin A, pemberian imunisasi, konsultasi masalah kesehatan dan pelayanan kesehatan lainnya. Posyandu merupakan salah satu upaya dalam penanggulangan masalah pada Ibu dan Balita yaitu kurang gizi, turunnya berat badan, kekurangan vitamin A, sehingga partisipasi masyarakat dalam posyandu sangat diperlukan guna mendapatkan pelayanan kesehatan dan gizi

pada ibu balita yang baik dengan aktif berkunjung ke posyandu (Effendy, 2020).

Kunjungan ke posyandu sangat penting, karena apabila ibu tidak aktif dalam penimbangan di posyandu menyebabkan ibu tidak mendapat penyuluhan kesehatan, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan /PMT, sedangkan bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar dan vitamin serta makanan tambahan. Hal tersebut dapat memicu munculnya permasalahan gizi pada balita yang akan berdampak sangat fatal seperti stunting, gizi buruk bahkan kematian. (Kemenkes RI, 2022).

Posyandu sebagai garda terdepan wadah pelayanan kesehatan masyarakat. Rendahnya angka pemanfaatan posyandu oleh masyarakat dipengaruhi oleh perilaku orang tua balita dalam memanfaatkan pelayanan posyandu. Berdasarkan teori dasar dari Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku kunjungan ke posyandu dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor predisposisi terdiri dari umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin yaitu jarak ke fasilitas kesehatan dan faktor penguat dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2022).

Salah satu indikator peran serta masyarakat di bidang kesehatan adalah cakupan balita yang datang dan ditimbang di posyandu (D/S). Presentase rata rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2019 adalah 73,86%, tahun

2024 di Propinsi Kalimantan Timur sebesar 56,48% (Kemenkes RI 2024). Dinas Kecamatan Penajam sebesar 55,62% (DinKes Paser, 2024). Puskesmas Sungai Parit sebesar 54,9% dan merupakan cakupan kunjungan ke posyandu terendah diantara kelurahan lainnya (Data Puskesmas Sungai Parit, 2024).

Pekerjaan berhubungan dengan kunjungan ke posyandu karena pekerjaan ibu berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak pada ibu yang kembali ke pekerjaan dengan waktu penuh dibanding ibu yang bekerja dengan setengah waktu kerja dan mempengaruhi kunjungan ke posyandu (Hondralis & Kleinert, 2021). Penelitian Damayanti & Riski (2022) menjelaskan hubungan pekerjaan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 7,600 yang berarti bahwa responden yang bekerja berpeluang 7,600 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

Jarak antara rumah seseorang dan fasilitas layanan kesehatan seperti posyandu merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan individu. Faktor pendukung ini mencakup aspek-aspek lingkungan yang mempengaruhi akses seseorang terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kesehatan. Jarak rumah ke posyandu merupakan elemen penting yang dapat menentukan sejauh mana seorang dapat dengan mudah atau sulit mengakses layanan kesehatan yang ditawarkan dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat keaktifan dalam memanfaatkan

layan tersebut (Notoatmodjo, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oruh et al. (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak rumah dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu. Hasil analisis statistik menggunakan bahwa chi-square antara jarak rumah ke posyandu dengan keaktifan ibu dalam posyandu menunjukkan bahwa p-value 0.001 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara jarak rumah ke posyandu dan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu di wilayah Puskesmas Bonto Perak Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Dukungan keluarga merupakan elemen penting yang mempengaruhi keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu, dalam teori Lawrence Green faktor pendukung (enabling Factor) adalah kondisi atau sumber daya yang memfasilitasi atau menghambat seseorang untuk mengambil tindakan kesehatan yang diinginkan. Dukungan keluarga yang tidak mendukung, seperti ketidakpedulian terhadap pentingnya posyandu atau kurangnya bantuan dalam mengurus anak saat ibu menghadiri posyandu dapat menjadi penghalang yang signifikan. Keluarga yang tidak mendukung dapat mengakibatkan ibu merasa terbebani atau tidak memiliki sumber daya yang cukup aktif dalam kegiatan posyandu sehingga menghambat partisipasi keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu. Sedangkan dukungan keluarga yang mendukung, seperti memberikan informasi, bantuan fisik dan dorongan emosional dapat mempermudah ibu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu (Notoatmodjo, 2022). Hasil analisis statistik menggunakan chi-square antara dukungan keluarga dan keaktifan ibu dalam

posyandu menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,016 (< 0.05)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Peot Kabupaten Manggarai Timur.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara terhadap 10 orang ibu yang memiliki balita, sebanyak 3 orang aktif membawa balitanya ke posyandu karena selalu rutin membawa balitanya ke posyandu dan 7 orang tidak aktif tidak membawa balita ke posyandu, dari 7 orang yang tidak membawa balitanya ke posyandu sebanyak 3 orang mengatakan ibu sibuk bekerja sehingga tidak sempat membawa balitanya karena kegiatan posyandu biasanya di pagi hari, 2 orang tidak membawa balitanya ke posyandu karena jarak rumah dengan tempat kegiatan posyandu cukup jauh, 2 orang mengatakan tidak ada dukungan keluarga seperti mengantar ke posyandu. Peneliti juga menanyakan mengenai kegiatan posyandu di Kelurahan Sungai Parit mengenai kegiatan posyandu, tenaga kesehata mengatakan kegiatan posyandu selama ini dilaksanakan secara rutin setiap bulan tetapi respon masyarakat masih kurang, masih banyak ibu yang memiliki balita tidak membawa anaknya ke posyandu.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ke posyandu pada ibu balita di Kelurahan Sungai Parit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ke posyandu pada ibu balita di Kelurahan Sungai Parit?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ke posyandu pada ibu balita di Kelurahan Sungai Parit

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran pekerjaan ibu balita di Kelurahan Sungai Parit
- b. Mengidentifikasi gambaran jarak rumah ke posyandu ibu balita di Kelurahan Sungai Parit
- c. Mengidentifikasi gambaran dukungan keluarga pada ibu balita di Kelurahan Sungai Parit
- d. Mengidentifikasi gambaran keaktifan kunjungan ke posyandu di Kelurahan Sungai Parit
- e. Menganalisis hubungan pekerjaan ibu dengan keaktifan kunjungan ke posyandu di Kelurahan Sungai Parit
- f. Menganalisis hubungan jarak rumah dengan keaktifan kunjungan ke posyandu di Kelurahan Sungai Parit
- g. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan ke posyandu di Kelurahan Sungai Parit.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ke posyandu.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Puskesmas Penajam

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan evaluasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ke posyandu pada ibu balitadi Kelurahan Sungai Parit.

- b. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi sumber informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ke posyandu pada ibu balitadi Kelurahan Sungai Parit.

- c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi ibu yang memiliki balita dan faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ke posyandu pada ibu balita di Kelurahan Sungai Parits

